

Perbedaan Siswi yang Anemia dan Tidak Anemia Terhadap Nilai Hasil Ujian di SMP Negeri 2 Kec. Siak Tahun 2018

Siska Indrayani

Akademi Kebidanan Salma, Siak Sri Indrapura, Indonesia

email: indrayanisiska86@gmail.com

Abstract

Anemia occurs when the production of hemoglobin less so levels in the blood is low. Anemia can lead to reduced power and concentration of one's thought. Anemia impact on the decline in academic ability in school. This study aims to determine differences in students who are anemic and not anemic to the value of the exam results. The research design used was survey analytical with case control approach. The sample in this study were 50 people. The sampling technique in this research is purposive sampling. Statistical test in this study using Mann-Whitney Test. Research results are known to students who experience of anemic with poor exam results as much 19 students (86,9%). While students who experience of anemic with good exam results as much 6 students (21,6%). Mann-Whitney results obtained the value $p = 0,000$. Based on these results can be concluded that there are differences students who are anemic and not anemic to the value of the exam results at SMP N 2 Districts of Siak 2018.

Keywords: *Knowledge, Ante Natal Care Visit, Primigravida*

PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama negara berkembang yang diperkirakan 30% penduduk dunia menderita anemia. Anemia banyak terjadi pada masyarakat terutama pada remaja dan ibu hamil. Sampai saat ini anemia pada remaja putri masih tergolong cukup tinggi (WHO, 2013).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2013, prevalensi anemia dunia berkisar 40-88%. Data hasil Riskesdas tahun 2013, juga menunjukkan bahwa prevalensi anemia di Indonesia yaitu 21,7% dengan penderita anemia berumur 5-14 tahun sebesar 26,4% dan 18,4% penderita berumur 15-24 tahun .

Sejalan dengan data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2012 menyatakan bahwa prevalensi anemia pada balita sebesar 40,5%, ibu hamil sebesar 50,5%, ibu nifas sebesar 45,1%, remaja putri usia 10-18 tahun sebesar 57,1% dan usia 19-45 tahun sebesar 39,5%. Wanita mempunyai risiko terkena anemia paling tinggi terutama pada remaja putri.

Anemia adalah suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal. Kadar hemoglobin pada pria dan wanita berbeda. Untuk pria, anemia didefinisikan bila kadar hemoglobin kurang dari 13,5 g/dl dan pada wanita bila kadar hemoglobin kurang dari 12 g/dl (Proverawati, 2011).

Remaja putri memiliki risiko sepuluh kali lebih besar untuk menderita anemia dibandingkan dengan remaja putra. Hal ini dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya dan sedang dalam masa pertumbuhan sehingga membutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak. Batas kadar Hb remaja putri untuk mendiagnosis anemia yaitu apabila kadar Hb kurang 12 gr/dl (Tarwoto, dkk, 2010). Menurut Astiandani (2015) menyatakan bahwa anemia pada remaja putri juga berdampak pada prestasi belajar siswi karena anemia pada remaja putri dapat menurunkan konsentrasi

siswi dalam belajar. Dari hasil penelitiannya remaja putri yang mengalami anemia beresiko 1,875 kali lipat memperoleh prestasi belajar lebih rendah dibandingkan remaja putri yang tidak mengalami anemia.

Remaja putri yang mengalami menstruasi setiap bulan diharuskan mengkonsumsi Tablet Tambah Darah yang berguna untuk mengganti zat besi yang hilang karena menstruasi. Selain itu Tablet tambah darah juga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan zat besi yang belum tercukupi dari makanan. Hal ini dikarenakan zat besi pada remaja putri sangat bermanfaat untuk meningkatkan konsentrasi belajar dan menjaga kebugaran (Dieny, 2014).

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi Dkk (2014), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara anemia dengan hasil belajar siswi SMP Negeri 3 Sapa Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. Selai itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurlailis Saadah dan Budi Joko Santosa (2010) pada remaja putri kelas VII SMP Negeri 2 Magetan menyatakan bahwa ada hubungan antara kadar hemoglobin dengan prestasi belajar pada remaja putri kelas VII SMP Negeri 2 Magetan Tahun 2010.

Anemia pada siswi lebih rentan beresiko terkena dari pada siswa karena siswi sudah masa reproduksi dan setiap bulannya mendapat haid. Anemia yang terjadi dapat mengganggu konsentrasi belajar sehingga sangat berpengaruh terhadap nilai dan prestasi belajar.

Dengan melihat permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan melihat adakah **Perbedaan Siswi yang Anemia dan Tidak Anemia Terhadap Nilai Hasil Ujian di SMP Negeri 2 Kec. Siak Kabupaten Siak Tahun 2017**".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam proposal ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan *case control*. Peneliti ingin mengetahui Perbedaan Siswi yang Anemia dan Tidak Anemia Terhadap Nilai Hasil Ujian. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Siak pada bulan September – Mei 2018. Populasi dalam penelitian ini siswi SMP Negeri 2 Kec. Siak yang berjumlah 158 siswi dengan jumlah sampel sebanyak 25 sampel untuk masing-masing kelompok kasus dan kelompok kontrol. Sehingga total responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 siswi.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria inklusi yaitu bersedia menjadi Responden dan kriteria Eksklusi yaitu siswi yang mengalami haid/menstruasi saat dilakukan pengambilan data dan sakit selama seminggu terakhir. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pemeriksaan kadar Hb dalam darah responden dan menggunakan lembar kusioner untuk mengetahui hasil nilai ujian. Data yang diperoleh dari hasil penelitian terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* karena sampel ≤ 50 . Distribusi dikatakan normal pada uji *Shapiro-Wilk* jika nilai kemaknaan $p > 0,05$ sehingga analisis data yang digunakan untuk melihat perbedaan siswi yang anemia dan tidak anemia terhadap nilai ujian menggunakan *Uji T* tidak berpasangan. Apabila data tidak berdistribusi normal maka dilakukan *Uji Mann-Whitney*. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hasil kadar hemoglobin siswi kelas VII dan VIII di SMP N 2 Kec. Siak disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Hasil Kadar Hemoglobin Siswi di SMP N 2 Kec. Siak

NO	Kadar Hemoglobin	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Normal (Tidak Anemia) ≥ 12 gr% - 13,6 gr%	25	50%
2	Tidak Normal (Anemia) $\leq 11,8$ gr% - 6,8 gr%	25	50%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel 1 dari 50 responden, siswi yang kadar hemoglobin nya normal (tidak anemia) yaitu ≥ 12 gr% adalah 25 orang yang menjadi kontrol dengan kadar hemoglobin tertinggi adalah 13,6 gr%. Sedangkan siswi yang kadar hemoglobinnnya tidak normal (anemia) < 12 gr% adalah 25 orang yang menjadi kasus dengan kadar hemoglobin terendah adalah 6,8 gr%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Nilai Ujian Siswi di SMP N 2 Kec. Siak

No	Hasil Nilai Ujian	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	28	44%
2	Buruk	22	56%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel 2 dari 50 responden, siswi dengan hasil nilai ujian yang baik sebanyak 28 orang dengan persentase (56,0 %) Sedangkan siswi yang memiliki hasil nilai ujian yang buruk sebanyak 22 siswi dengan persentase (44,0%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Siswi yang Anemia dan Tidak Anemia Terhadap Nilai Hasil Ujian Siswi di SMP N 2 Kec. Siak

Hasil Ujian	Kejadian Anemia				Total	
	Tidak Anemia		Anemia		n	%
	n	%	n	%		
Baik	22	78,6%	6	21,4%	28	100,0%
Buruk	3	13,6%	19	86,9%	22	100,0%
Total	25	50%	25	50%	50	100,0%

Berdasarkan tabel 3 dari 50 responden, siswi yang tidak anemia dan memiliki nilai hasil ujian yang baik sebanyak 22 siswi dengan persentase (78,6%) dan siswi yang anemia dan memiliki nilai hasil ujian yang baik sebanyak 6 siswi dengan persentase (21,4%).

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perbedaan hasil ujian siswi yang anemia dan tidak anemia disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Perbedaan Rata-Rata Siswi Yang Anemia dan Tidak Anemia Terhadap Nilai Hasil Ujian di SMP N 2 Kec. Siak Tahun 2018

	Kejadian Anemia	N	Mean	Std. Deviation	P
Hasil Ujian	Tidak Anemia	25	0.12	0.332	0.000
	Anemia	25	0.76	0.436	
	Total	50			

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa pada kelompok tidak anemia rata-rata peringkatnya 0,12 lebih rendah dari rata-rata peringkat kelompok anemia 0,76 yang artinya kejadian kelompok anemia pada siswi di SMP N 2 Kec. Siak lebih tinggi. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai probabilitas (p) adalah 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan siswi yang anemia dan tidak anemia terhadap hasil ujian di SMP N 2 Kec. Siak.

PEMBAHASAN

Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin dan eritrosit lebih rendah dari keadaan normal. Fungsi hemoglobin dalam darah adalah mengikat oksigen di paru-paru dan melepaskannya di seluruh jaringan tubuh yang membutuhkan, kemudian mengikat CO₂ dari jaringan tubuh dan melepaskannya di paru-paru. Disamping kekurangan zat besi, nilai hemoglobin yang rendah dapat disebabkan oleh kekurangan protein atau vitamin B₆ (Almatsier, 2001).

Penilaian dalam pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian dilakukan melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan kenaikan kelas dan dilengkapi dengan tugas-tugas lain. Hasil pengolahan dan analisis nilai tersebut digunakan untuk mengisi nilai rapor (PP Nomor 19 Tahun 2015).

Berdasarkan hasil uji statistik dari penelitian ini menunjukkan bahwa angka kejadian anemia pada siswi berpengaruh terhadap nilai hasil ujian siswi tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Retnaningtyas (2014), yang menyebutkan bahwa remaja yang menderita anemia atau kekurangan darah tidak akan memiliki semangat belajar yang tinggi karena sulit untuk berkonsentrasi. Kadar Hb yang rendah akan menurunkan kemampuan belajar dan daya tahan tubuh. Akibatnya, anemia secara tidak langsung berpengaruh terhadap nilai pelajaran dan prestasi siswa.

Anemia dapat berdampak pada menurunnya produktivitas kerja ataupun kemampuan akademis di Sekolah, karena tidak adanya gairah belajar dan konsentrasi (Tarwoto dkk., 2010). Menurut Nakita (2010) juga menjelaskan bahwa kekurangan zat besi berpengaruh pada perkembangan mental, anak memiliki perkembangan psikomotor lebih rendah daripada anak sehat, prestasi belajarnya lebih rendah dibandingkan dengan anak normal.

Penelitian lain terkait mengenai perbedaan kejadian anemia dan tidak anemia pada siswi terhadap nilai hasil belajar ialah penelitian Mulyadi dkk (2014) mengenai hubungan antara anemia dengan hasil belajar siswi SMP Negeri 3 Sapa Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan, didapatkan 60 responden yang terdiri siswi Kelas VII dan VIII, dari hasil uji statistik pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara anemia dengan hasil belajar siswi ($p=0,04$).

Anemia pada remaja dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan fisik, gangguan perilaku serta serta emosional. Hal ini dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan sel otak sehingga dapat menimbulkan daya tahan tubuh menurun, mudah lemas dan lapar, konsentrasi belajar terganggu, prestasi belajar menurun serta dapat mengakibatkan produktifitas kerja yang rendah (Sayogo, 2006).

Menurut asumsi peneliti dari 50 siswi sebagai responden yang mengalami anemia dengan hasil ujian yang buruk sebanyak 19 orang siswi (86,9%). Angka ini cukup tinggi dalam menggambarkan adanya perbedaan siswi yang anemia dan siswi yang tidak anemia terhadap hasil ujian. Salah satu fungsi dari kadar hemoglobin dalam darah adalah menjaga kondisi kesehatan. Kadar hemoglobin yang cenderung normal akan memungkinkan seseorang mempunyai ketahanan dalam berkonsentrasi pada sesuatu hal, termasuk berkonsentrasi dalam belajar. Dengan demikian, kadar hemoglobin dalam darah mempunyai peran terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar, yang tercermin dari nilai hasil ujiannya. Hal ini seharusnya menjadi pedoman agar siswa selalu menjaga kadar hemoglobin tetap normal dan memperhatikan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh dalam masa pertumbuhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Mann-Whitney Test, didapatkan nilai nilai p lebih kecil dari nilai α atau $p < \alpha$ hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan siswi yang anemia dan tidak anemia terhadap hasil nilai ujian di SMP N 2 Kec. Siak tahun 2018.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillahirobbil'alamin penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini serta kepada Kepala Sekolah SMP N 2 Siak yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dengan judul Perbedaan siswi yang anemia dan tidak anemia terhadap hasil belajar di SMP N 2 Siak Tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *BAB II Tinjauan Pustaka Teori Prestasi Belajar*.
<http://eprints.uny.ac.id/8009/3/BAB%202-08403241014.pdf> (Diakses tanggal 02 Oktober 2018)
- Annisa Shinta Wijayanti. 2005. *Hubungan Antara Kadar Hemoglobin dengan Prestasi Belajar Siswi SMP Negeri 25 Semarang*.
<http://www.linkpdf.com/ebookviewer.php?url=http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH5363/e10abea1.dir/doc.pdf>. Diakses 10 Juni 2018
- Astiandan, Ari. 2015. Naskah Publikasi. *Hubungan Kejadian Anemia Dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Remaja Putri Kelas XI DI SMAN 1 Sedayu*.
<http://eprints.stikesaisyahyogykarta.ac.id/8009/3/202-08408787667.pdf>
(Diakses 02 Oktober 2018)
- Citrakesumasari, M.Kes. 2012. *Anemia Gizi, Masalah, dan Pencegahannya*.
Yogyakarta: Kalika
- DR. Adriani Merryana, dkk. 2012. *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*.
Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- DR. Adriani Merryana, dkk. 2012. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Fakultas Kesehatan Masyarakat IU, Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat. 2009. *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lestari, D., dan Nanik K. 2011. *Hubungan Anemia dengan Prestasi Belajar pada Siswi Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Andong Kabupaten Boyolali Tahun 2011*. Tersedia dalam: <http://www.akbid-mu.ac.id/> (Diakses 10 Juni 2018)
- Mulyadi Dkk, 2014. Jurnal. *Hubungan Antara Anemia Dengan Hasil Belajar Siswi SMP Negeri 3 Sapa Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan*. <http://www.unisamra/fk-mu.ac.id/> (diakses tanggal 10 Juni 2018)
- Poltekkes Depkes Jakarta I. 2010. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika
- Retnaningtyas, Rani. 2014. Naskah Publikasi. *Hubungan Kejadian Anemia Dengan Kebugaran Jasmani Dan Prestasi Belajar Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 4 Batang*. <http://journal.ums.ac.id/sju/index.php/ujph> (diakses tanggal 10 Juni 2018)
- Saadah, N., dan Budi J.S. 2006. *Hubungan Kadar Hemoglobin dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Magetan.Vol.1 No.4*. Tersedia dalam: <http://static.schoolrack.com/> (Diakses 10 Juni 2017)
- Oktaviana. 2012. Jurnal. *Hubungan kejadian gizi kurang, anemia gizi besi, dan GAKY dengan prestasi belajar di SDN 1 dan 2 Mudal*. Unnes Jurnal of Public Health, ISSN: 225-6781. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph> (diakses 02 Oktober 2017)
- W. Santrock, John. 2007. *Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Yohanes Putra, Bahasa Dkk. 2012. Jurnal. *Hubungan Kadar Hemoglobin Siswa Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Kubung Kabupaten Solok Tahun 2012*. <http://journal.stikesyarsi.ac.id/sju/index.php/ujph> (diakses tanggal 10 Juni 2018)
- Zurroydah, Khafid. Blog. *Sumber dari kebiasaan belajar*. (<http://studyhabirtzuray.blogspot.com/p/sumber-dari-kebiasaanbelajar.html?m=1> diakses tanggal 22 November 2017)